

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif ini menekankan pada makna dari pada generalisasi.¹ Sementara itu, dilihat dari pola penyajian datanya, peneliti menggunakan pola deskriptif. Pola deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Menurut Sugiyono dalam bukunya, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.³ Sementara itu, Nawawi dan Martini mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.⁴

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), hal. 1

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 157

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 15

⁴ Haidari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajahmada University, 1994), hal. 73

Di segi lain, Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar berpendapat penelitian deskriptif bertujuan membuat penyadaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta- fakta dan sifat populasi tertentu.⁵

Mengacu referensi di atas, dapat disimpulkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri lewat rencana yang sudah penulis paparkan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan seorang yang melakukan penelitian dan pengamatan dengan cermat terhadap obyek penelitian. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah dimulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga sampai pada penarikan kesimpulan. Untuk dapat memperoleh data mengenai penelitian ini, peneliti harus terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, di mana peneliti turun kelapanganmelibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁶

Oleh karena itu, seorang peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut,

⁵ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 4

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 223

dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan atau narasumber yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri pada waktu- waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah tepatnya pada jalan Kertosono- Tulungagung No. 39 Desa Templek Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Ahmada Al- Hikmah merupakan sebuah pondok pesantren semi modern yang di dalamnya mengajarkan kitab-kitab kuning dan juga maju dalam pendidikan formalnya. Pondok Pesantren Ahmada ini juga unggul dalam prestasinya, baik prestasi dalam lingkup yayasan Al-Hikmah maupun pada tingkat nasional.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan,

baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta.⁷ Sumber data yang digunakan pada penelitian manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Purwoasri Kediri ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian utama. Dalam pengambilan data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah
- b. Ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah
- c. Pengurus Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah
- d. Santri Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dapat melengkapi dan mendukung penelitian ini. Data sekunder bisa berupa dokumen atau literatur yang relevan dengan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Pengertian sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Jika penelitian menggunakan wawancara atau angket dalam pengumpulan

⁷ Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hal. 5

datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Apabila seorang peneliti memakai teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.⁸

Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja, aktifitas, dan lain sebagainya.
- c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan bentuk pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), hal. 107.

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara berarti pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh orang yang melakukan wawancara kepada informan dan jawaban informan dapat dicatat atau diekam dengan alat perekam.

Wawancara tak terstruktur menurut Deddy Mulyana dalam bukunya, sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka. Wawancara ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.¹⁰ Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik informan yang dihadapi. Wawancara mendalam sering digunakan untuk mengungkapkan pengalaman hidup (life experience) subjek penelitian yang menekankan konstruksi simbolik dan kontekstual identitas subjek penelitian.¹¹ Wawancara mendalam sangat penting dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan sehingga dapat diketahui alasan yang sebenarnya dari mana nara sumber dalam mengambil keputusan untuk bertindak.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 231

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

¹¹ *Ibid.*, hal. 187

2. Observasi

Observasi adalah observasi merupakan sikap mencatat dan memilih serangkaian fenomena, perilaku, dan situasi di tempat penelitian sesuai.¹²

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi prtisipasi atau partisipan. Observasi partisipasi merupakan kegiatan observasi yang dilakukan dengan cara pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti. Maka dari itu observasi yang dilakukan hanya mengamati kegiatan yang ada di lokasi yaitu Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah serta ada beberapa kesempatan untuk peneliti ikut serta dalam setiap kegiatannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal atau variabel tertentu yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³ Dokumentasi meupakan metode penguat wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara dijabarkan ke dalam unut-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat

¹² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009) .hal. 86

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,... hal. 274

kesimpulan. Hal tersebut bertujuan agar orang lain mampu memahaminya dengan mudah. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya data yang sudah diperoleh akan dianalisis lalu disempurnakan pola hubungannya atau menjadi hipotesis. Beberapa tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Guna mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu data tersebut perlu untuk dicatat dan diteliti secara rinci. Data yang sudah diperoleh akan dikelompokkan atau diprioritaskan mana data yang pokok dan yang tidak dibutuhkan. Data yang tidak dibutuhkan akan dieliminasi. Data tersebut akan dikelompokkan untuk diketahui tingkat relevansi dan kaitannya dengan penelitian. Setelah itu, data yang terpilih akan disederhanakan, dikategorikan sesuai jenisnya. Kemudian, peneliti akan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hal. 338

membuat abstraksi atau ringkasan inti sebagai data kasar menjadi uraian yang singkat.

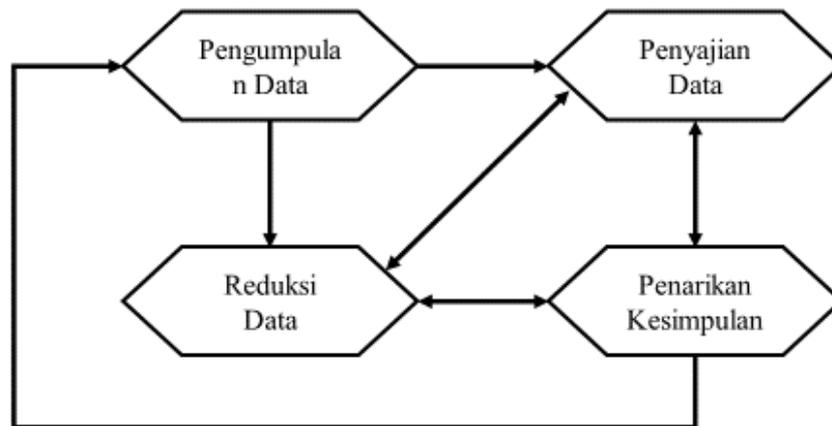
3. Penyajian Data

Penyajian data memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya dan memahami yang terjadi di lapangan. Setelah diperoleh dan direduksi, metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan informasi kemudian membuat kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat berupa hubungan antar kategori, uraian singkat maupun dalam bentuk bagan. Dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan sebuah data dilakukan dengan cara menguraikan dan menggambarkan dalam bentuk naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif harus menjawab rumusan masalah yang sudah difokuskan diawal. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti lain yang lebih kuat, namun kesimpulan awal bila sudah didukung dengan bukti yang konsisten dan valid maka kesimpulan bersifat kredibel. Melalui penarikan kesimpulan inilah akan diketahui hasil dari penelitian yang diperoleh.

Berdasarkan secara interaktif, analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:¹⁵



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.¹⁶ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

¹⁵*Ibid.*, hal. 338

¹⁶*Ibid.*, hal. 270

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan pengamatan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* semakin akrab, dan semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁷

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Tujuan dari meningkatkan ketekunan secara berkelanjutan adalah kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik agar menghasilkan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...hal. 271

berbagai sumber dengan berbagai waktu.¹⁸ Dengan demikian terdapat 3 macam triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Jadi, data yang datang dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*).

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu merupakan unsur yang sering mempengaruhi kredibilitas. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 273

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Kebergantungan (*depenability*)

Dalam penelitian kualitatif kebergantungan atau *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengecekan keabsahan ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability*nya.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan *confirmability* mirip dengan *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Mengecek keabsahan data dengan *confirmability* berarti mengecek keabsahan data hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, hal. 277

H. Tahap- Tahap Penelitian

Beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian tersebut lebih terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal adalah sebagai berikut:²⁰

1. Persiapan penelitian

Persiapan penelitian ini merupakan tahap yang pertama dalam mengawali sebuah penelitian, dimana peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui.
- b. Berkonsultasi dengan salah satu ustadzah di mana ustadzah tersebut adalah ketua pondok di Pondok Pesantren Ahmada Al-Himah Purwoasri Kediri yang dipilih peneliti untuk mendapat gambaran mengenai informasi dan pembahasan tema penelitian yang nanti akan mengarah kepada judul penelitian..
- c. Mengajukan surat izin penelitian beserta proposal penelitian kepada pihak Pondok Pesantren Ahmada Al-Himah Purwoasri Kediri.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Sebelum penelitian ini berlanjut, pada tahap ini peneliti mencari informasi dasar dahulu melalui pengamatan maupun interview kepada pihak Pondok Pesantren Ahmada Al-Hikmah Puwoasri Kediri mengenai

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 170

manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter santri.. Tahap ini berguna agar peneliti dapat menentukan siapa objek/subjek penelitian sesuai dengan judul penelitian yang telah diangkat, sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya. Peneliti mulai mengadakan studi pendahuluan pada 04 Desember 2020.

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahapan ini, peneliti akan mengumpulkan data sesuai dengan tata cara yang telah tertulis pada poin “Teknik Pengumpulan Data” kepada sumber data yang telah ditentukan.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menganalisis data- data yang telah terkumpul secara sistematis, rinci, dan mendalam. Sehingga data tersebut dapat dipahami, dipertanggungjawabkan, dan dapat diinformasikan secara jelas. Dalam hal ini adalah analisis data mengenai manajemen kesiswaan dan juga pembentukan karakter santri.

5. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang dilakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa penelitian skripsi dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.